

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kajian tentang Sosialisasi**

a. *Pengertian sosialisasi.* Soekanto dalam Lindriati dkk (2017) berpendapat sosialisasi merupakan proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang disekitarnya. Menurut Agustin (2014), sosialisasi merupakan sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan bagaimana individu mempelajari cara-cara hidup, norma, dan nilai sosial yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang diterima pada kelompoknya. Menurut Gunawan (2012:198), sosialisasi merupakan proses penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung.

b. *Tujuan sosialisasi.* Menurut Agustin (2014), tujuan sosialisasi antara lain:

- 1) Memberi keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan seseorang kelak ditengah-tengah masyarakat.
- 2) Menambah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien serta mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan bercerita.
- 3) Membantu pengendalian fungsi-fungsi organik melalui pelatihan mawas diri yang tepat.
- 4) Membiasakan individu dengan nilai-nilai kepercayaan yang ada di masyarakat.

c. *Fungsi sosialisasi*. Menurut Ibeng (2020), fungsi sosialisasi dibagi dua macam yaitu dari segi kepentingan individu dan dari segi kepentingan masyarakat. Dari segi kepentingan individu sosialisasi berfungsi supaya seorang individu dapat mengenal, mengakui serta menyesuaikan dirinya dengan nilai, norma dan struktur sosial yang terdapat dalam masyarakat. Dari segi kepentingan masyarakat sosialisasi berfungsi sebagai alat dalam pelestarian, penyebarluasan serta mewarisi nilai, norma, maupun kepercayaan yang terdapat didalam masyarakat. Menurut Guanawan (2012:198), fungsi sosialisasi yaitu untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi.

d. *Tahapan sosialisasi*. Menurut Mead dalam Bonawati dan Aulia (2015), tahap-tahap sosialisasi antara lain:

- 1) Tahap persiapan, dialami saat seorang mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosial termasuk memperoleh pemahaman tentang diri.
- 2) Tahap meniru, tahap ini mulai terbentuk kesadaran kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi yang lain.
- 3) Tahap siap bertindak, peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan oleh peran yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran.
- 4) Tahap penerimaan norma kolektif, tahap ini seseorang telah dianggap dewasa dan harus mandiri menjadi masyarakat.

## 2. Kajian tentang Nilai Peduli sosial

a. *Pengertian nilai*. Menurut Milton Rokeach dan James Bank sebagai mana dikutip Ansori (2016), nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau

menghindari suatu tindakan, atau mengenai pantas atau tidak pantas. Nilai yaitu suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan tidak membedakan fungsi-fungsi tersebut (Arifin dalam Frimayanti, 2017). Amir sebagaimana dikutip Yanti dkk (2016) berpendapat bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga, baik, luhur, diinginkan dan dianggap penting oleh masyarakat pada gilirannya perlu diperkenalkan pada anak.

b. *Pengertian peduli sosial.* Menurut Fauzi, dkk (2017) peduli sosial merupakan tindakan untuk peduli pada lingkungan sosial di sekitarnya sehingga menjadikan siswa selalu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Menurut Muhibbin dalam Hayumi dan Elia (2016), kepedulian sosial merupakan salah satu sikap yang dimiliki seseorang untuk memahami dan memberikan sesuatu kepada orang lain. M. Mustari dalam Nisa dan Wuri (2018) berpendapat peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

c. *Indikator peduli sosial.* Menurut H dan M. Samani dalam nisa dan wuri (2018) menguraikan Indikator untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial, yaitu (1) memperlakukan orang lain dengan sopan; (2) bertindak santun; (3) toleran terhadap perbedaan; (4) tidak suka menyakiti orang lain; (5) tidak mengambil keuntungan dari orang lain; (6) mampu bekerjasama; (7) mau terlibat dalam kegiatan masyarakat; (8) menyanyai manusia dan makhluk lain; (9) cinta damai. Menurut Rahmawati (2013), indikator peduli sosial, yaitu (1) saling membantu; (2) saling merasakan perasaan orang lain; (3) gotong royong; (4) taat; (5) patuh; (6) menghormati; (7) mengharga; (8) menaruh perhatian.

### 3. Kajian tentang Media Video

a. *Pengertian media.* Menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip Hardianto (2005), media merupakan alat, metode, teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pendidikan di sekolah. Menurut Gagne sebagaimana dikutip Mahnun (2012), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang belajar.

b. *Jenis-jenis media.* Menurut Mawardi (2012) , mengelompokan jenis-jenis media antara lain:

- 1) Media Visual : media yang hanya dapat dilihat, seperti: foto, gambar, poster.
- 2) Media Audio : media yang hanya dapat didengar, seperti: radio, MP3 Player.
- 3) Media Audio Visual : media yang dapat dilihat sekaligus didengarkan, seperti: video, televisi.
- 4) Multimedia : media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap, seperti: animasi, film.
- 5) Media Realita : semua media nyata yang ada di lingkungan alam, seperti: tumbuhan, batuan, binatang.

c. *Pengertian video.* Video merupakan media yang dapat menayangkan gambar dan suara. Menurut melvy sebagaimana dikutip Hidayat dkk (2016), video adalah gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu. Menurut Syarifah (2015), video merupakan gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu tertentu dan dengan kecepatan tertentu yang dapat ditambahkan audio sebagai pengiring gambar-gambar tersebut.

d. *Jenis-jenis video*. Syarifah (2015) mengelompokan jenis-jenis video berdasarkan tujuan pembuatannya, antara lain:

- 1) Cerita yaitu video yang bertujuan untuk memaparkan cerita.
- 2) Dokumenter yaitu video yang bertujuan untuk merekam suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan.
- 3) Berita yaitu video yang bertujuan memaparkan atau menayangkan berita.
- 4) Pembelajaran yaitu video yang digunakan untuk memberikan materi pembelajaran.
- 5) Presentasi yaitu video yang digunakan untuk mengomunikasikan ide atau gagasan.

#### 4. Kajian tentang Strategi *Topical Review*

a. *Pengertian strategi Topical Review*. Menurut Siberman (2009), strategi *Topical Review* merupakan strategi dengan lemah lembut menantang peserta didik untuk mengingat kembali apa yang dipelajari dalam setiap topik atau unit pelajaran.

b. *Langkah-langkah strategi Topical Review*. Siberman (2009) berpendapat bahwa langkah-langkah strategi *Topical Review*, antara lain:

- 1) Diakhir pelajaran menyajikan kepada peserta didik daftar topik yang telah dilipat.
- 2) Peserta didik diminta mengingat kembali apa yang dibicarakan disetiap topik dan sebanyak apa yang dapat mereka ingat.
- 3) Mengajukan pertanyaan lanjutan hingga menyinggung semua materi yang dibahas.
- 4) Kesimpulan.

c. *Kelebihan strategi Topical Review*. Nursida (2017) berpendapat bahwa kelebihan dalam penggunaan strategi *Topical Review*, antara lain:

- 1) Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengingat kembali materi yang diberikan guru.
- 2) Peserta didik terbiasa untuk mengingat hal-hal yang dipelajari.
- 3) Meningkatkan daya ingat peserta didik.
- 4) Meningkatkan keaktifan, kreatif, dan mandiri.
- 5) Dapat mengetahui kemampuan siswa.

d. *Kelemahan strategi Topical Review*. Nursida (2017) berpendapat bahwa kelemahan strategi *Topical Review*, antara lain:

- 1) Peserta didik yang mempunyai daya ingat rendah akan mengalami kesulitan.
- 2) Membutuhkan waktu yang banyak atau lebih.

## 5. Kajian tentang Remaja Karang Taruna

a. *Pengertian remaja*. Menurut Papalia dan Olds sebagaimana dikutip Putro (2017), masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia dua belas tahun atau tiga belas tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau dua puluh tahun. Menurut Rini (2012), remaja merupakan suatu tahap dalam perkembangan jiwa manusia yang sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut Yudrik sebagaimana dikutip Ranny (2017), remaja adalah masa dimana individu mencapai tingkat kematangan yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik sehingga individu tersebut mampu memproduksi.

b. *Ciri-ciri remaja*. Menurut Sidik sebagaimana dikutip Putro (2017) mengemukakan ada beberapa perilaku khusus, antara lain:

- 1) Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.
- 2) Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada saat masih kanak-kanak.
- 3) Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan maupun seksualitasnya.
- 4) Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan meningkatnya emosi serta sulit menerima nasihat dan pengarahan orang tua.

Menurut Putro (2017), ciri-ciri remaja sebagai berikut:

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting. Pada masa ini perkembangan fisik yang cepat dan perlu penyesuaian mental.
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan. Pada masa ini remaja mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan. Pada masa ini remaja mengalami perubahan sikap dan perilaku yang sejajar dengan tingkat perubahan fisik.
- 4) Masa remaja sebagai usia bermasalah. Pada masa ini remaja tidak mampu mengatasi masalah sendiri menurut cara yang mereka yakini.
- 5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas. Pada masa ini remaja mencari jati diri sesuai dengan yang diinginkan.
- 6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan. Ketakutan terjadi karena adanya anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya dan perlu adanya pengawasan dan bimbingan orang dewasa.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis. Remaja memandang dirinya dan diri orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya.

c. *Pengertian Karang Taruna.* Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/HUK/2010 pasal 1 ayat 1 mengemukakan Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan. Menurut Perdana dan Arif (2019), Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan non partisipan yang menjadi tempat bernaungnya pemuda dan pemudi dalam mengembangkan potensi, minat, maupun bakat yang bertujuan pemberdayaan dan pengoptimalan potensi dirinya maupun lingkungan serta karakter pemuda yang luhur secara terarah.

#### 6. Keterkaitan Sosialisasi Menggunakan Media Video Kombinasi Strategi *Topical Review* dengan Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Peduli Sosial

Pelaksanaan sosialisasi nilai peduli sosial menggunakan media video kombinasi strategi *Topical Review* memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai peduli sosial pada remaja Karang Taruna Dusun Kebakkalang Desa Kemiri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Strategi *Topical Review* sebagai strategi pembelajaran yang biasa diterapkan di sekolah kemudian diterapkan pada remaja Karang Taruna melalui pelaksanaan sosialisasi nilai peduli sosial. Pelaksanaan strategi dalam sosialisasi tersebut diharapkan meningkatkan pemahaman nilai peduli sosial pada remaja Karang Taruna.



Berdasarkan terori-teori di atas, terkait sosialisasi, nilai peduli sosial, media video, strategi *Topical Review* disatukan menjadi suatu pelaksanaan sosialisasi.

### **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

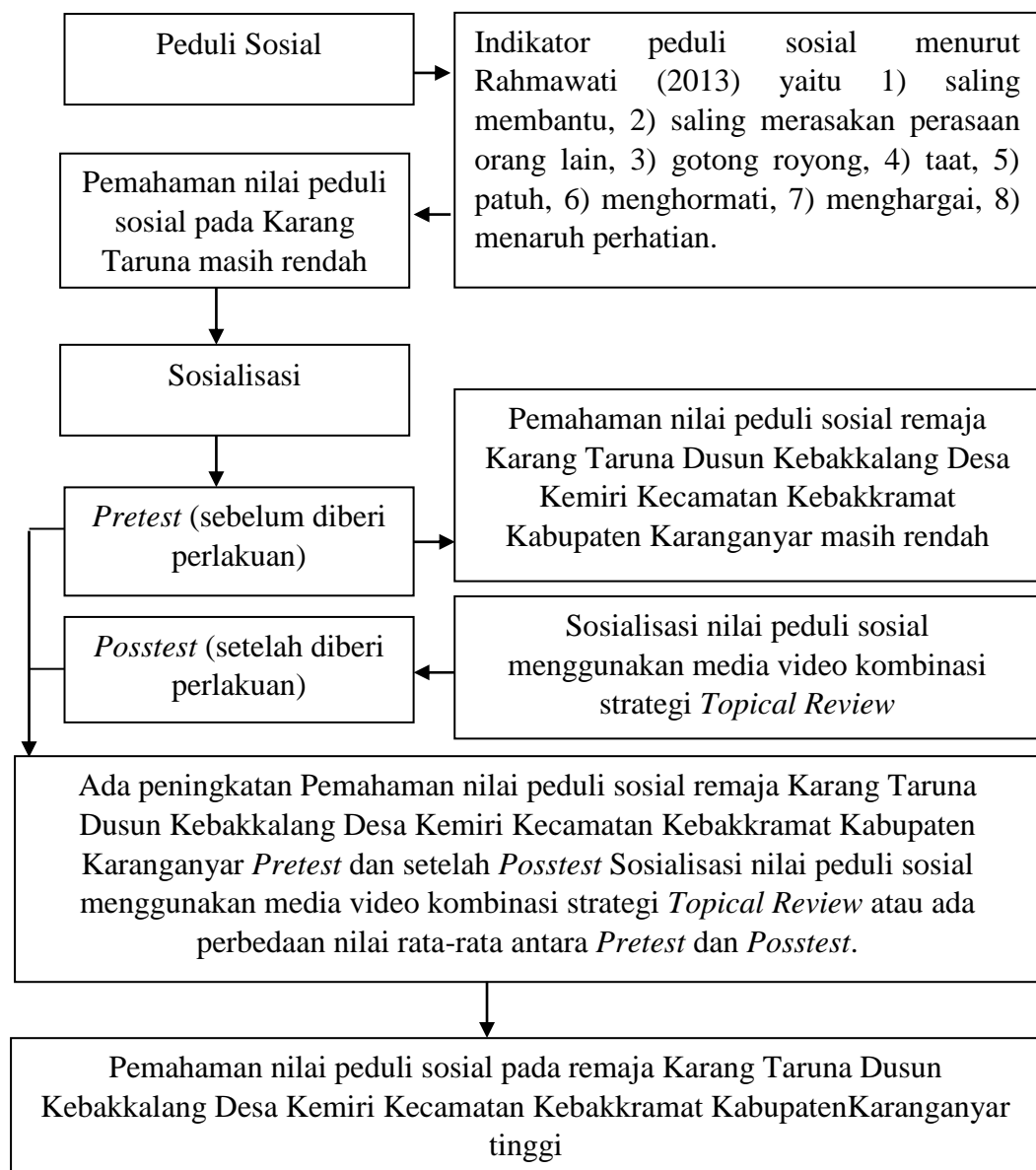
Penelitian Arumsari (2016) membuktikan bahwa sosialisasi nilai peduli sosial dalam kehidupan bermasyarakat menggunakan strategi Physical Self Assesment kombinasi Answer Gallery dapat meningkatkan nilai peduli sosial kepada Karang Taruna. Hal tersebut terbukti dari hasil peningkatan pada pra uji coba yaitu 72,95% setelah dilakukan uji coba model I meningkat menjadi 87,19%. Uji coba model II meningkat menjadi 94,95%.

Penelitian Kristanto (2011) membuktikan bahwa pengembangan model media video pembelajaran mata kuliah pengembangan media video/TV program dapat meningkatkan pemahaman materi. Hal itu terbukti berdasarkan analisis dari 40 mahasiswa peserta uji coba lapangan, jumlah mahasiswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar adalah 40 orang.

Penelitian Meisari (2016) membuktikan bahwa pengaruh model pembelajaran *Topical Review* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Surakarta dapat meningkatkan berfikir kreatif. Hal itu dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian rata-rata hasil tes kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen adalah 83,595 dan kelas kontrol adalah 71,875. Ini membuktikan bahwa kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *Topical Review* lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

### C. Kerangka Pemikiran

Menurut Yuyun sebagaimana dikutip Maolani dan Ucu (2015:49) kerangka berpikir adalah pengajuan hipotesis didasarkan kepada argumentasi berpikir deduktif dengan menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai premis-premis dasarnya. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti mengajukan kerangka pemikiran sebagaimana gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang berupa pernyataan. Menurut Arif sebagaimana dikutip Nursida (2017), hipotesis merupakan pernyataan yang diterima sementara dan masih perlu diuji. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho: Tidak ada peningkatan pemahaman nilai peduli sosial menggunakan media video kombinasi strategi *Topical Review* pada remaja Karang Taruna Dusun Kebakkalang Desa Kemiri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun 2020.

Ha: Ada peningkatan pemahaman nilai peduli sosial menggunakan media video kombinasi strategi *Topical Review* pada remaja Karang Taruna Dusun Kebakkalang Desa Kemiri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun 2020.